

## Peran Strategis Penilaian Formatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Kajian Teoritis di Prodi Pendidikan Sejarah UISU

Wendi Hati Tafonao<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Sumatera Utara

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 10 Oktober 2024  
Revisi Akhir: 15 November 2024  
Diterbitkan *Online*: 30 Desember 2024

### KATA KUNCI

Penilaian formatif; asesmen; kualitas pembelajaran; evaluasi mahasiswa; Merdeka Belajar

### KORESPONDENSI

Phone: +62 (0751) 12345678  
E-mail: [wendihatitafonao@gmail.com](mailto:wendihatitafonao@gmail.com)

### A B S T R A K

Penilaian formatif memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan tinggi. Artikel ini mengkaji secara teoritis dan empiris penerapan penilaian formatif pada Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara (UISU). Melalui pendekatan deskriptif kuantitatif dan kajian literatur, data diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada tujuh mahasiswa dengan indikator penilaian mencakup metode pengajaran, asesmen, relevansi materi, serta umpan balik dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian formatif berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, dan capaian belajar mahasiswa. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan terkait relevansi materi dengan kebutuhan dunia kerja. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan implementasi penilaian formatif secara menyeluruh, adaptif, dan kontekstual guna mendukung proses pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia profesional.

### PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tinggi, penilaian memegang peranan sentral bukan hanya sebagai alat ukur hasil belajar mahasiswa secara akhir, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh. Salah satu bentuk penilaian yang menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah penilaian formatif. Penilaian formatif merupakan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendalam kepada mahasiswa maupun dosen. Melalui penilaian formatif, dosen dapat memantau perkembangan kemampuan mahasiswa, mengidentifikasi kesulitan belajar, serta memberikan intervensi yang tepat waktu agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Yan & Pastore, 2022)

Berbagai hasil penelitian mendukung efektivitas penilaian formatif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan mahasiswa. (Foster, 2024), dalam kajian meta-analisisnya, menemukan bahwa penilaian formatif secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan pencapaian akademik mahasiswa, sekaligus mendorong pembelajaran yang mandiri dan berkelanjutan. Hal ini didukung oleh (Wilkinson, 2024) yang menekankan bahwa metode penilaian formatif yang melibatkan aktivitas interaktif seperti kuis, tugas reflektif, dan diskusi kelompok, dapat meningkatkan motivasi belajar dan keberhasilan akademik mahasiswa secara substansial. Lebih jauh, (Gikandi et al., 2011) mengungkapkan bahwa penilaian formatif daring tidak hanya

membantu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, tetapi juga membangun komunitas belajar yang aktif dan kolaboratif melalui pemberian umpan balik yang cepat dan berkelanjutan.

Pemberian umpan balik yang berkualitas menjadi salah satu elemen kunci dalam penilaian formatif. (Suraworachet et al., 2022) menunjukkan bahwa penggabungan umpan balik manusia dengan analitik berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam tugas menulis reflektif yang membutuhkan tingkat pemahaman dan analisis yang mendalam. Namun, efektivitas umpan balik sangat bergantung pada metode penyampaiannya. (McCarthy, 2017) menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap umpan balik dapat berbeda-beda tergantung apakah umpan balik diberikan secara tatap muka atau daring, sehingga dosen perlu menyesuaikan pendekatan agar sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mahasiswa.

Indonesia, kebijakan Merdeka Belajar telah mendorong perguruan tinggi untuk mengadopsi asesmen formatif sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya penilaian yang bersifat diagnostik, reflektif, dan membangun, yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran (Pantan & Benyamin, 2023). Terlebih di masa pandemi COVID-19, ketika pembelajaran daring menjadi norma, penilaian formatif daring menjadi solusi efektif untuk menjaga kualitas pembelajaran. (Kristiyanti, 2021) dan (McCallum & Milner, 2020) mengemukakan bahwa penilaian formatif secara daring tidak hanya memungkinkan umpan balik yang cepat dan personal, tetapi juga memperluas ruang refleksi bagi mahasiswa serta memperkuat keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar meskipun secara virtual.

Meski manfaatnya sangat besar, penerapan penilaian formatif di perguruan tinggi menghadapi berbagai tantangan. (Skutil & Maněnová, 2021) mencatat bahwa keterbatasan waktu dosen untuk memberikan umpan balik secara mendalam, kurangnya pelatihan dalam merancang asesmen formatif, serta resistensi mahasiswa terhadap metode penilaian baru menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam dan evaluasi empiris terkait implementasi penilaian formatif sangat diperlukan agar strategi ini dapat berjalan optimal dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis dan empiris peran strategis penilaian formatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara (UISU). Pendekatan penelitian ini menggabungkan kajian literatur dari berbagai sumber akademik mutakhir dengan evaluasi persepsi mahasiswa mengenai aspek-aspek pembelajaran yang terkait dengan penilaian formatif. Melalui kajian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif dan rekomendasi praktis guna mengoptimalkan implementasi penilaian formatif, sehingga dapat memperkuat kualitas pembelajaran dan mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia profesional.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dipadukan dengan kajian literatur untuk mengkaji implementasi dan dampak penilaian formatif dalam konteks pembelajaran di Prodi Pendidikan Sejarah UISU. Kajian pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber akademik seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan, guna memperkuat dasar teoritis penelitian ini (Sugiyono, 2017). Data empiris diperoleh melalui kuisioner tertutup yang dibagikan kepada tujuh mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah UISU. Pemilihan responden dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik non-probabilitas di mana peserta dipilih

berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti keterlibatan aktif dalam kegiatan perkuliahan dan proses asesmen selama satu semester terakhir. Kuisisioner yang digunakan mencakup tujuh indikator utama yang berhubungan langsung dengan kualitas pembelajaran dan penilaian formatif, yaitu: (1) kualitas program studi, (2) efektivitas metode pengajaran, (3) pendekatan dosen di luar jam kuliah, (4) relevansi materi kuliah dengan dunia kerja, (5) sistem asesmen, (6) keadilan proses penilaian, dan (7) umpan balik dosen terhadap tugas dan ujian. Setiap indikator dinilai menggunakan skala tertutup dengan pilihan “sangat baik”, “baik”, “cukup”, “netral”, dan “tidak adil”, yang disusun berdasarkan standar konstruksi kuesioner kuantitatif (Goggin, 2018). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan mengonversi frekuensi tiap kategori menjadi persentase, guna menggambarkan kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap masing-masing indikator. Pendekatan ini sesuai untuk penelitian deskriptif yang bertujuan menguraikan karakteristik fenomena tanpa mengeksplorasi hubungan sebab-akibat secara mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Evaluasi Mahasiswa terhadap Program Studi**

Evaluasi terhadap program studi dari perspektif mahasiswa menunjukkan gambaran yang cukup positif mengenai kualitas akademik dan proses pembelajaran di Prodi Pendidikan Sejarah UISU. Dari tujuh responden yang dilibatkan dalam kuisisioner, sebanyak 42,9% menilai kualitas program studi sebagai sangat baik, dan jumlah yang sama menyatakan baik, sementara sisanya memberikan penilaian cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa merasa puas dengan program studi yang dijalani, khususnya dalam hal penyampaian materi dan fasilitas pendukung yang tersedia.

Selain itu, efektivitas metode pengajaran yang diterapkan juga mendapat apresiasi tinggi. Sebagian besar mahasiswa (66,7%) menilai metode pengajaran efektif dalam membantu mereka memahami materi, sedangkan sisanya menganggap cukup efektif. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip penilaian formatif yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif mahasiswa dan proses belajar yang berkelanjutan. Dalam hal ini, dosen di Prodi Pendidikan Sejarah berupaya menggunakan teknik pengajaran yang variatif dan interaktif, sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam diskusi dan refleksi pembelajaran.

Interaksi dosen dan mahasiswa di luar jam perkuliahan juga menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa menilai pendekatan ini cukup baik (57,1%), dengan 28,6% menilai sangat baik dan 14,3% menilai baik. Interaksi informal ini berperan penting dalam memberikan dukungan akademik yang lebih personal dan mendalam, yang pada akhirnya memperkuat ikatan akademik serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Namun, hasil ini juga mengindikasikan masih adanya ruang untuk peningkatan intensitas dan kualitas interaksi di luar kelas formal. Di sisi lain, relevansi materi kuliah dengan dunia kerja menjadi perhatian yang menarik. Mahasiswa menunjukkan pandangan yang beragam, dengan 42,9% bersikap netral, sementara 28,6% menganggap materi sangat relevan dan 28,6% menganggap relevan. Perbedaan persepsi ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian mahasiswa merasakan adanya kaitan antara materi kuliah dengan kebutuhan profesional, ada pula yang merasa materi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan tantangan dan kebutuhan nyata di dunia kerja. Temuan ini menjadi dasar penting untuk melakukan evaluasi kurikulum secara berkala agar materi yang diajarkan selalu up-to-date dan relevan dengan perkembangan industri serta tuntutan profesi.

## **Sistem Asesmen dan Penilaian Dosen**

Sistem asesmen yang diterapkan di Prodi Pendidikan Sejarah UISU menunjukkan hasil evaluasi yang positif dari mahasiswa. Mayoritas responden (57,1%) menilai bahwa sistem asesmen mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, dan 28,6% menilai sangat mendorong. Hal ini mencerminkan penerapan penilaian formatif yang tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi hasil akhir, tetapi juga sebagai mekanisme pembinaan kemampuan secara berkesinambungan. Dengan demikian, sistem asesmen menjadi instrumen yang efektif dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif dan mandiri.

Selain itu, persepsi mahasiswa terhadap keadilan dalam proses evaluasi meliputi ujian, tugas, dan penilaian lainnya juga cukup baik. Sebanyak 42,9% menyatakan proses penilaian sangat adil dan 42,9% lainnya menilai adil. Persepsi keadilan ini penting untuk membangun kepercayaan mahasiswa terhadap sistem akademik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Keberadaan sistem evaluasi yang transparan dan objektif juga membantu mengurangi potensi konflik serta memberikan rasa aman bagi mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran.

Pemberian umpan balik oleh dosen menjadi salah satu komponen vital dalam sistem penilaian formatif. Dalam hal ini, 42,9% mahasiswa menilai umpan balik yang diberikan sangat baik, dan 42,9% lainnya menilai baik. Umpan balik yang konstruktif dan informatif tidak hanya membantu mahasiswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, tetapi juga memberikan arahan konkret untuk perbaikan. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk melakukan refleksi diri dan mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada peningkatan kompetensi.

## **Implikasi terhadap Penilaian Formatif**

Hasil evaluasi ini memperkuat kajian teoritis tentang peran strategis penilaian formatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Prodi Pendidikan Sejarah UISU. Penilaian formatif yang diimplementasikan melalui metode pengajaran yang efektif, sistem asesmen yang mendorong pengembangan kemampuan, serta pemberian umpan balik yang membangun, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan partisipatif. Mahasiswa tidak hanya menjadi objek evaluasi, tetapi juga subjek aktif yang terlibat dalam proses penilaian dan pembelajaran mereka sendiri.

Namun, temuan terkait variasi pandangan mahasiswa tentang relevansi materi kuliah dengan dunia kerja menyoroti pentingnya evaluasi dan penyesuaian kurikulum secara berkala. Kurikulum yang responsif terhadap perkembangan kebutuhan industri dan profesional akan meningkatkan relevansi pembelajaran serta meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja. Dalam konteks ini, penilaian formatif juga berperan sebagai alat untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan materi dan metode pembelajaran agar tetap relevan dan kontekstual.

Dengan demikian, institusi pendidikan, khususnya Prodi Pendidikan Sejarah UISU, perlu terus mengembangkan dan memperkuat mekanisme penilaian formatif yang holistik, yang tidak hanya mengukur capaian akademik, tetapi juga mengembangkan kompetensi praktis dan soft skills mahasiswa. Peningkatan kualitas pembelajaran melalui penilaian formatif akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara teori, tetapi juga siap berkontribusi secara nyata dalam dunia profesional dan masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi mahasiswa terhadap Prodi Pendidikan Sejarah UISU, dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif memegang peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode pengajaran yang efektif, sistem asesmen yang mendorong pengembangan keterampilan dan pengetahuan, serta umpan balik dosen yang konstruktif menjadi faktor utama yang memperkuat keberhasilan implementasi penilaian formatif di program studi ini. Meskipun sebagian besar mahasiswa memberikan respons positif terhadap kualitas akademik dan sistem evaluasi yang adil, terdapat kebutuhan untuk melakukan penyesuaian kurikulum agar materi perkuliahan lebih relevan dengan dinamika dunia kerja dan kebutuhan profesional mahasiswa. Dengan terus mengembangkan mekanisme penilaian formatif yang holistik dan kontekstual, Prodi Pendidikan Sejarah UISU dapat menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga penguatan kompetensi nyata yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan berkelanjutan dalam aspek metode pengajaran, asesmen, dan umpan balik sangat penting untuk menjaga kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang kompeten serta siap berkontribusi secara profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Foster, H. (2024). The impact of formative assessment on student learning outcomes: A meta-analytical review. *Academy of Educational Leadership Journal*, 28(S1), 1–3. <https://abacademies.org/articles/the-impact-of-formative-assessment-on-student-learning-outcomes-a-metaanalytical-review-16948.html>
- Gikandi, J. W., Morrow, D., & Davis, D. (2011). Online formative assessment in higher education. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 36(2), 233–247. <https://doi.org/10.1080/02602930903201651>
- Goggin, S. (2018). *Quantitative Study of the implementation of formative assessment strategies*. 1–136.
- Kristiyanti, K. L. (2021). The Implementation of Online Formative Assessment in English Learning. *Journal of Educational Study*, 1(1), 76–84. <https://doi.org/10.36663/joes.v1i1.155>
- McCallum, S., & Milner, M. (2020). The Effectiveness of Formative Assessment: Student Views and Staff Reflections. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 46(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/02602938.2020.1754761>
- McCarthy, J. (2017). Enhancing feedback in higher education: Students' attitudes towards online and in-class formative assessment feedback models. *Research in Learning Technology*, 25. <https://doi.org/10.1177/1469787417707615>
- Pantan, F., & Benyamin, P. I. (2023). *Teacher's Understanding of National Assessment in Christian Education at Bakiruk Middle School, Malacca Regency, East Nusa Tenggara Province*. 295–302. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-160-9\\_32](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-160-9_32)
- Skutil, M., & Maněnová, M. (2021). *Current Forms of Assessment in Primary Education With a Focus on Formative Assessment*. 631–641. <https://doi.org/10.17501/24246700.2021.7161>
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Suraworachet, W., Zhou, Q., & Cukurova, M. (2022). Impact of combining human and analytics feedback on students' engagement with, and performance in, reflective writing tasks. *arXiv preprint arXiv:2211.08222*. <https://arxiv.org/abs/2211.08222>

Wilkinson, D. (2024). Formative assessment activities that engage students and support success. *Journal of*

*Higher Education Theory and Practice*, 24(1). <https://doi.org/10.33423/jhetp.v24i1.6774>

Yan, Z., & Pastore, S. (2022). Assessing Teachers' Strategies in Formative Assessment: The Teacher Formative Assessment Practice Scale. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 40(5), 592–604. <https://doi.org/10.1177/07342829221075121>